# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.1.1 Pengertian Penerimaan

Baldric Siregar dan Boni Siregar (2001:15) menyatakan bahwa Penerimaan adalah peningkatan aktiva atau penurunan piutang atau kewajiban yang berasal dari berbagai kegiatan didalam periode akuntansi atau periode anggaran tertentu.

Zaenuddin Kabai (2015) Penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan merupakan kenaikan dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu.

### 2.1.2 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Nelson Lam dan Peter Lau yang diterjemahkan oleh Taufik Arifin (2014: 317) adalah sebagai berikut:

> Arus masuk brutto dari manfaat ekonomi selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Pengertian pendapatan menurut Hery (2012 :109) adalah sebagai berikut:

> Arus masuk aktiva atau peningkatan lainya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Lili M. Sadeli (2010:36) menyatakan bahwa perkiraan pendapatan adalah perkiraan untuk mencatat pertambahaan dari hasil perusahaan, baik berupa penjualan jasa ataupun penjualan barang dagangan.

Dwi martani, dkk (2015:204) menyatakan bahwa Pendapatan dalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk pada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fess*), bunga (*interest*), deviden (*dividend*), dan royalty (*royalty*).

Menurut PSAK NO.23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian pendapatan menurut Santoso (2010:26) adalah sebagai berikut:

> Pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Menurut L.M. Samryn (2012 : 111) Siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distibusi barang dan jasa kepada pelangan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagangan atau jasa dengan cara kredit.

Pengertian pendapatan menurut Rudianto (2012:27) adalah sebagai berikut:

> Kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak mengunakan istilah penjualan (*sales*) untuk menampung tansksi yang sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat aktifitas ekonomi yang sedang berjalan atas aktifitas perusahan seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fess*), bunga (*interest*), deviden (*dividend*), dan royalti.

### 2.1.3 Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnandi (2000:19) Pendapatan juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

A. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasional sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari

penjualan. Penjualan operasional berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan operasional dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barangbarang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan operasional juga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang di produksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

2. Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

B. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain yaitu :
   a. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
   b. Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer.
   c. Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan

utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

### 2.1.3 Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut pendapatan non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen. Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan

kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses perbandingan.

A. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

B. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

C. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan

### 2.1.4 Pengakuan Pendapatan

Menurut Dwi Martani, dkk (2015: 208) Masalah utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan d kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDP2LK) dengan demikan, pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengallir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat dengan andal. Untuk jenis pendapatan berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan.

1. Penjualan barang: umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
2. Pendapatan jasa: umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahaan jasa yang dapat ditagihkan.

3. Pendapatan jasa yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti : umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.
4. Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain pendapatan: umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

Pendapatan yang diakui selain saat penyerahan adalah

1. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang/jasa.

Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, umumnya terjadi pada kontrak kontruksi gedung. Pendapatan sudah dapat diakui. Sebelum penyerahan gedung dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi. Metode akuntansi untuk mengakui pendapatan mengunakan metode presentase penyelesaian pekerjaan.

2. Pengakuan pendapatan pada saat barang/jasa selesai, sebelum diserahkan kepada pembeli.

Pengakuan pendapatan pada saat barang sudah siap diantar namun belum sampai ke tangan pembeli, banyak terjadi pada pengakuan pendapatan dari penjualan produk hasil pertanian. Dalam hal ini, pendapatan udah dapat diakui sebelum barang sampai ke tangan pembeli karena kriteria pengakuan pendapatan sudah terpenuhi. Harga barang sudah ditetapkan dalam suatu kontrak, bersifat mengikat dan tidak dapat dibatalkan.

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang/jasa.

Pengakuan pendapatan baru dapat dilakukan setelah penyerahan barang, misalnya terjadi pada saat penyerahan barang tersebut memerlukan proses pemasangan atau instalasi di tempat pembeli.

Sahria Samsu (2013:569) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

***1. Accrual Basis***

*Accrual Basis* adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan. Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan.

| Jurnal Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjual ke pembeli | | Pada saat kas diterima | |
|---|---|---|---|
| Piutang<br>Penjualan | Xxx<br>Xxx | Kas<br>Piutang | xxx<br>xxx |

### *2. Cash Basis*

Dalam metode cash basis, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

*Cash Basis* akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan "dasar akrual" hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai *cash basis* maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

| Jurnal<br>Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima | | |
|---|---|---|
| Kas | Xxx | |
| Penjualan/pendapatan jasa | | Xxx |

Menurut L. M Samryn (2012:111) Ciri ciri utama transaksi pendapatan dapat ditandai dengan :

1. Adanya penyerahan hak atas barang atau jasa;
2. Umumnya diikuti penyertaan timbulnya piutang, atau penerimaan kas;
3. Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelangan.

Menurut L. M Samryn (2012:115) akun yang terkait dalam sistem aplikasi pendapatan meliputi:

a. Piutang. Akun piutang digunakan untuk mencatat jumlah tagihan yang maasih harus diterima dalam bentuk kas.
b. Pendapatan. Akun pendapatan digunakan untuk mencatat nilai penyerahaan barang atau jasa kepada pelanggan.

### 2.2.1 Pengertian Piutang

Raja Nadir Satriawan Surya (2012:87) Menyatakan bahwa Piutang adalah klaim uang, barang atau jasa terhadap pelanggan atau pihak lainnya.

Menurut Hery (2014:55) mengemukakan bahwa piutang usaha adalah

> Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain ( untuk utang pajak).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan atas penyerahan jasa.

### 2.2.2 Penggolongan Piutang

Penggolongan piutang menurut Warren, dkk yang diterjemahkan oleh Novrys Suharduanti dan Devi S Kalanjati (2014 :449) adalah :

A. Piutang usaha

Transaksi yang paling umum menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat sebagai debit pda akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.

B. Wesel tagih

Wesel tagih merupakan pernyataan jumlah utang pelangan dalam bentuk tetulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancer dilaporan posisi keuangan. Wesel tagih sering kali digunakan untuk periode kredit lebih dar 60 hari. Wesel tagih dapat digunakan untuk melunasi piutang pelangan. Wesel tagih dan piutang usaha dihasilkan dari transaksi penjualan kadang disebut *piutang dagang (trade recevable).*

C. Piutang lainnya

Piutang lainnya termasuk bunga,piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya biasanya dikelompokan secara terpisah di laporan posisi keuangan. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahu, maka digolongkan sebagi aset lancer. Jika diperkirakaan tertagih

lebih dari satu tahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lacar dan dilaporkan di bawah pos investasi.

### 2.2.3 Piutang Tak Tertagih

Indikasi bahwa piutang tak adalah :

1. Saat piutang sudah jatuh tempo
2. Pelangan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih
3. Pelanggan pailit
4. Usaha pelangan tutup
5. Kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelangan.

Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih adalah :

1. Metode penghapusan langsung (*direct write-off method)* mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang diangap benar-benar tak tertagih.
2. Metode penyisihan (*allowance method)* mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.